



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

melindungi dan mencari nafkah untuk keluarganya, sedangkan perempuan bertugas untuk urusan domestik, seperti memasak dan mengurus anak. Film menjadi wadah pendukung bagi sutradara untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikan.

Hal tersebut dilakukan oleh Mouly Surya untuk menyampaikan sebuah pesan melalui film pendek *Something Old, New, Borrowed and Blue* (2019). Surya menyampaikan nilai patriarki pada film yang digarapnya melalui dialog. Hal ini dibuktikan dari dialog karakter Ibu yang membahas tentang tugas seorang istri yaitu pandai berdandan, memasak dan melayani suami. Karakter Ibu juga menjelaskan tentang bagaimana idealnya seorang laki-laki yaitu lebih mendominasi daripada perempuan. Hal ini selaras dengan yang dicetuskan oleh Ott dan Mack (2014) bahwa, laki-laki idealnya tidak pernah menunjukkan emosinya, menghindari pekerjaan tertentu dan berperan sebagai sumber pencari nafkah untuk keluarganya.

## **5. KESIMPULAN**

Budaya patriarki tidaklah asing ditelinga kita, istilah ini masih seringkali kita temukan di tengah masyarakat. Seperti yang kita ketahui bahwa budaya patriarki merupakan sebuah budaya yang merugikan dan mengeksploitasi kaum perempuan. Peran gender begitu lekat dengan budaya patriarki, hal ini telah diterapkan sejak masa Orde Baru. Kaum perempuan bertugas mengurus urusan rumah tangga saja, seperti memasak, mengurus anak, melayani suami. Sedangkan kaum laki-laki bertugas mencari nafkah dan melindungi keluarganya. Budaya patriarki juga menerapkan bahwa kekuasaan mutlak berada di tangan laki-laki dan perempuan hanya mengikuti saja.

Setelah melakukan penelitian ini, penulis menemukan bahwa budaya patriarki masih seringkali ditemukan di Indonesia, salah satunya ialah budaya Jawa. Pada budaya Jawa terdapat 3 kewajiban utama yang harus dilakukan oleh perempuan setelah menikah, hal ini dikenal dengan istilah 3M. Kewajiban

tersebut ialah *Macak* yang artinya seorang perempuan harus bisa merias diri. Kedua ialah *Masak*, artinya seorang perempuan harus pandai di dapur yaitu memasak untuk suami dan anak-anaknya. Terakhir ialah *Manak*, artinya seorang perempuan harus bisa memberikan keturunan kepada suaminya.

Banyak sekali pekerjaan yang dituntutkan kepada perempuan dikarenakan oleh budaya patriarki, sehingga hal ini menimbulkan adanya ketimpangan gender. Melihat hal tersebut, lahirlah gerakan feminis yang membela hak perempuan dan menuntut kesetaraan gender. Namun, gerakan feminis ini tidak hanya membela hak perempuan saja, tetapi juga melawan gerakan seksis yang merugikan kaum laki-laki. Kritik akan budaya patriarki bisa melalui apa saja, salah satu contohnya ialah Mouly Surya yang merupakan sutrada dari film pendek *Something Old, New, Borrowed and Blue* (2019). Film pendek ini merupakan bentuk kritik Surya terhadap budaya patriarki yang masih diterapkan hingga saat ini.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2017). *Moving image theory: Sebuah pengantar teori film*. Sanggar Luxor.
- Astuti, R. D., & Kistanto, N. H. (2022). Tradisi 3M masyarakat jawa menurut perspektif Gen Z kajian: Feminisme. *Jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia*, 7(1), 49–54.
- Cinesurya. (2020, March 20). *Film Pendek – Something Old, New, Borrowed and Blue (Ayushita dan Christine Hakim)* [Video]. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=Yn5Coc2-5JM>
- Hooks, B. (2014). *Feminist theory: From margin to center*. Routledge.
- Lestari, U. (2013). “Jaring perempuan” in S.K. Ikun (Ed.). *Membaca arsip, membongkar serpihan fiksi, ideologi*. 179–209. Indonesian Visual Art Archive.
- Malone, A. (2018). *The female gaze: Essential movies made by women*.
- Mawaddah, H., Suyitno, S., & Suhita, R. (2021). Javanese women’s efforts to face patriarchal culture in the novel *para priyayi* by Umar Kayam. *International*